
PENGARUH *INTERNSHIP* MAHASISWA, TRANSFER PENGETAHUAN, DAN KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KINERJA LAYANAN INFORMASI PEMERINTAH

Liah Lestari¹⁾, I Dewa Ketut Kerta Widana²⁾

^{1,2}Prodi Magister Manajemen, Pasca Sarjana, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

Correspondence author: L Lestari, liahlestari@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to examine and measure the influence of the student internship program (student interns), the knowledge transfer process, and digital competency on the performance of government information service units. The research used a quantitative, explanatory approach. Data were obtained through questionnaires distributed to employees and interns at government information service units, supplemented by brief interviews. Statistical analysis used multiple linear regression to determine each variable's contribution. The following results were obtained: (1) the student internship program has a positive impact on service quality through additional human resources, adaptive capabilities, and digital skills relevant to the information service unit; (2) knowledge transfer plays a role in strengthening the learning process and maintaining service standards at government information service units; (3) digital competency is the variable that most influences the performance of information service units, as evidenced by the increased effectiveness of technology use, the accuracy of information delivered, and the speed of response to the public. The collaboration among the internship program, knowledge-sharing mechanisms, and improvements in digital competency is a key factor in strengthening the performance of government information services in the digital era.

Keywords: internship, knowledge transfer, digital competency, government information, service performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengukur pengaruh program *internship* mahasiswa (mahasiswa magang), proses transfer pengetahuan, dan kompetensi digital terhadap kinerja unit layanan informasi pemerintah. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai dan peserta magang (*internship*) di unit layanan informasi pemerintah, dilengkapi wawancara singkat. Analisis statistik menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel. Hasil penelitian yang diperoleh : (1) program mahasiswa magang memberikan dampak positif terhadap kualitas layanan melalui tambahan sumber daya manusia, kemampuan adaptif, serta keterampilan digital yang relevan dengan unit layanan informasi; (2) transfer pengetahuan berperan memperkuat proses pembelajaran serta

menjaga standar pelayanan unit layanan informasi pemerintah; (3) kompetensi digital merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja unit layanan informasi, terlihat dari meningkatnya efektivitas penggunaan teknologi, ketepatan informasi yang disampaikan, serta kecepatan respon kepada publik. Sinergi antara program magang, mekanisme berbagi pengetahuan, dan peningkatan kompetensi digital merupakan faktor kunci dalam memperkuat kinerja layanan informasi pemerintah pada era digital.

Kata Kunci: *internship*, transfer pengetahuan, kompetensi digital, kinerja layanan, informasi pemerintah

A. PENDAHULUAN

Pada era digital, kualitas kinerja tidak hanya diukur dari efektivitas penyampaian informasi, tetapi juga dari kemampuan instansi mengelola arus data, memanfaatkan teknologi, serta memastikan proses internal berjalan optimal (Sangaji & Irianto, 2025). Kinerja unit layanan informasi pemerintah dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja utama (IKU) yang menjadi dasar dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). IKU berfungsi sebagai cermin kinerja organisasi dan alat ukur efektivitas program pelayanan publik (Rukundin et al., 2024).

Unit layanan informasi pemerintah memiliki kedudukan strategis dalam memastikan terpenuhinya hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang cepat, tepat, dan akurat. Tuntutan transformasi digital mendorong unit layanan informasi pemerintah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola informasi publik secara profesional, sehingga kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal kompetensi digital, menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan layanan (Pakpahan et al., 2026).

Unit layanan informasi pemerintah berperan strategis dalam mendukung keterbukaan informasi publik. Kinerja yang baik tercermin dari keberhasilan unit tersebut menyediakan informasi publik secara proaktif, memanfaatkan berbagai media digital, dan memastikan aksesibilitas

bagi kelompok masyarakat yang beragam (Ulumiyah & Gati, 2024).

Namun pada banyak instansi pemerintah, kesenjangan kompetensi digital, keterbatasan jumlah sumber daya manusia, dan beban kerja layanan informasi yang semakin meningkat menjadi permasalahan yang harus segera diatasi (Mustika et al., 2025). Program *internship* mahasiswa menjadi salah satu langkah strategis yang relevan dalam memperkuat kapasitas unit layanan informasi.

Program *internship* merupakan bentuk pembelajaran *experiential learning* yang menggabungkan teori akademik dengan praktik kerja nyata. Di sektor pemerintahan, *internship* dipandang sebagai strategi penguatan SDM melalui alih pengalaman kerja, pemanfaatan energi kreatif generasi muda, dan dukungan terhadap operasional harian unit layanan informasi (Hidayanti & Khotimah, 2025).

Selain pemenuhan sumber daya manusia pada unit layanan informasi, mahasiswa peserta *internship* mampu memberikan keterampilan digital dan adaptif dengan perkembangan teknologi informasi. Penelitian (Reni et al., 2026) juga menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa magang dapat memperbaiki proses administrasi dan layanan publik melalui kontribusi kemampuan digital yang mereka bawa. (Febrianti et al., 2026) menyatakan bahwa kompetensi digital berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan informasi publik, terutama dalam memperkuat transparansi dan keterbukaan

informasi di pemerintah daerah. (Batrila, 2025) mencatat bahwa formasi tim kreatif antara pegawai inti dan mahasiswa magang menghasilkan *engagement rate* yang lebih tinggi pada kanal komunikasi pemerintah daerah.

Dalam organisasi publik, transfer pengetahuan diperlukan untuk memastikan keberlanjutan layanan dan menjaga mutu pelayanan. Penelitian (Abdussamad & Susilowati, 2024) menemukan bahwa ketika pegawai rutin mentransfer pengetahuan teknis kepada mahasiswa magang, terjadi peningkatan akurasi konten dan peningkatan produktivitas hingga 34%. Sedangkan kompetensi digital menjadi penentu utama keberhasilan unit layanan informasi. Penelitian (Azelya, 2025) menyebut kompetensi digital sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi publik pemerintah modern.

Proses transfer pengetahuan antara pegawai pada unit layanan informasi pemerintah dan peserta internship, menjadi bagian penting dalam beradaptasi dengan teknologi. (Azhary & Hikmah, 2025) menemukan bahwa proses berbagi pengetahuan antara pegawai senior, pegawai baru, dan mahasiswa magang mampu mempercepat adopsi teknologi baru, meningkatkan inovasi, dan memperbaiki kualitas layanan publik. Proses ini menjadi semakin penting ketika instansi menghadapi tuntutan digitalisasi yang dinamis, tetapi kapasitas pegawai tidak merata. Selain itu dalam proses penguatan layanan informasi di era digital, kompetensi digital merupakan hal yang esensial, Jika kompetensi digital belum memadai, kualitas layanan informasi dapat menurun dan capaian kinerja menjadi terhambat.

Dengan adanya sinergi program *internship* dan efektifitas transfer pengetahuan serta kompetensi digital dapat memperkuat kinerja unit layanan informasi pemerintah.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatori. yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian (Dirwan, 2021). Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran Kuesioner berskala Likert digunakan untuk mendapatkan data terukur mengenai persepsi responden terhadap variabel penelitian. Penyebaran dilakukan secara online dan melaksanakan wawancara kepada informan kunci. (Pejabat pada unit layanan, admin media sosial inti dan mahasiswa magang) Hasil wawancara digunakan untuk memperkaya interpretasi hasil kuantitatif. Sedang objek penelitian yaitu program intership mahasiswa, proses transfer pengetahuan dan kompetensi digital serta kinerja unit layanan informasi.

Pengolahan dan Analisa data dilakukan menggunakan model regresi linear berganda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Internship Mahasiswa

Program *internship* mahasiswa memiliki skor rata-rata yang tinggi (4,15 dari 5), menandakan bahwa mahasiswa yang menjalani program magang berperan aktif dan memberikan kontribusi positif kepada unit layanan informasi pemerintah. Partisipasi mahasiswa magang tidak hanya sebagai peserta belajar, tetapi juga sebagai agen transfer pengetahuan dan inovasi yang memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan teknologi unit layanan informasi.

Tabel 1. Skor Rata-rata Partisipasi dan Kontribusi Program *Internship* Mahasiswa

Indikator	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Keterlibatan aktif dalam tugas	4.25	0.48	Sangat Baik
Kontribusi terhadap proyek	4.10	0.52	Baik
Transfer kompetensi kepada pegawai	4.10	0.46	Baik

Transfer Pengetahuan

Transfer pengetahuan yang terjadi selama program *internship* menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi, dengan skor rata-rata 3,9. Hal ini menunjukkan bahwa proses berbagi pengetahuan dan keterampilan antara mahasiswa magang dan pegawai unit layanan berlangsung cukup efektif, namun masih ada ruang untuk diperbaiki melalui pelatihan yang lebih terstruktur dan dukungan manajemen.

Dalam wawancara kepada informan inti, briefing pengelolaan layanan informasi secara tatap muka dilaksanakan rutin satu kali dalam seminggu, dan setiap hari melalui group whatsapp. Semua hasil tugas yang dikerjakan melalui pemeriksaan atau monitoring pembimbing magang.

Tabel 2. Tingkat Efektivitas Transfer Pengetahuan

Aspek Transfer	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Keterbukaan komunikasi	3.95	0.60	Cukup Efektif
Dukungan manajemen	3.80	0.65	Sedang
Penerimaan pegawai	3.90	0.58	Cukup Baik

Kompetensi Digital

Kompetensi digital berada pada tingkat sedang, menegaskan adanya ketimpangan yang signifikan yang memerlukan pelatihan berkelanjutan dan dukungan transfer pengetahuan dari mahasiswa magang.

Tabel 3. Tingkat Kompetensi Digital Pegawai

Kompetensi Digital	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Pemahaman teknologi baru	3.70	0.68	Sedang
Keterampilan aplikasi IT	3.80	0.64	Sedang
Adaptasi sistem digital	3.75	0.70	Sedang

Kinerja Unit Layanan Informasi

Kinerja unit layanan menunjukkan peningkatan signifikan, yang didukung oleh sinergi pengembangan kompetensi digital dan transfer pengetahuan dari program *internship* mahasiswa, berdampak positif terhadap kualitas layanan publik.

Tabel 4. Indikator Kinerja Unit Layanan

Indikator Kinerja	Skor Rata-rata	Standar Deviasi	Interpretasi
Kepuasan masyarakat layanan	4.05	0.50	Baik
Kecepatan respon pelayanan	4.00	0.54	Baik
Pemanfaatan teknologi digital	4.01	0.52	Baik

Pembahasan

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa program *internship* mahasiswa memiliki hubungan kuat dengan peningkatan kinerja unit layanan melalui tiga mekanisme utama:

1. Kontribusi langsung terhadap pekerjaan Mahasiswa magang mempercepat alur produksi layanan informasi, khususnya pada aktivitas operasional seperti desain grafis, editing video, peliputan, dan monitoring media. Ini selaras dengan studi (Hidayanti & Khotimah, 2025) yang menyebutkan bahwa presentase kontribusi magang dapat meningkatkan output layanan hingga 30%.
2. Penguatan transfer pengetahuan dua arah Mahasiswa membawa perspektif baru yang memperkaya praktik digital pegawai, sementara pegawai memberikan pengalaman birokrasi dan standar layanan. Interaksi ini membangun lingkungan kerja kolaboratif yang berorientasi pada inovasi.
3. Peningkatan adaptasi teknologi digital Kompetensi digital pegawai yang masih sedang meningkat secara bertahap melalui pembelajaran informal, *on-the-job learning*, dan pendampingan mahasiswa magang.

Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pegawai dan mahasiswa magang adalah strategi efektif untuk mengakselerasi kinerja layanan publik, khususnya dalam lingkungan yang menuntut adaptasi digital cepat seperti Diskominfo..

Sesuai dengan metode kuantitatif yang digunakan, yaitu regresi linear berganda, pembahasan difokuskan pada hubungan antara variabel bebas Program *Internship* Mahasiswa (X_1), Transfer Pengetahuan (X_2), dan Kompetensi Digital (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Unit Layanan Informasi (Y).

Pengaruh Program *Internship* Mahasiswa terhadap Kinerja Unit Layanan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Internship* Mahasiswa memiliki skor rata-rata 4,15 dan menjadi variabel dengan kontribusi tertinggi terhadap peningkatan kinerja layanan informasi. Dari hasil regresi linear berganda, diperoleh bahwa X_1 memiliki koefisien positif dan signifikan, yang berarti semakin baik pelaksanaan program magang, semakin meningkat kinerja unit.

Temuan ini mendukung hipotesis penelitian (H1) yang menyatakan bahwa program *internship* berpengaruh positif terhadap kinerja unit. Data deskriptif memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa magang (4,25) menjadi dimensi paling dominan, menunjukkan kontribusi mereka dalam membantu penyelesaian tugas-tugas layanan informasi.

Program magang memberikan *additional manpower* yang secara langsung meningkatkan kapasitas produksi konten, monitoring media, dan dokumentasi kegiatan.

Di Diskominfo Kota Bogor, mahasiswa magang membantu mempercepat proses *content cycle*, seperti: mempercepat pembuatan desain publikasi, memperbaiki kualitas editing video kegiatan

pemerintahan, memperluas jangkauan monitoring media sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hidayanti & Khotimah, 2025) yang menyatakan bahwa kontribusi SDM magang dapat meningkatkan produktivitas unit layanan hingga 25–35% dalam instansi pemerintah daerah.

Dari perspektif teori manajemen SDM, program *internship* berfungsi sebagai bentuk *strategic human resource supplementation*, yaitu penambahan tenaga kerja sementara tetapi berdampak jangka panjang pada peningkatan kualitas layanan.

Pengaruh Transfer Pengetahuan terhadap Kinerja Unit Layanan Informasi

Skor rata-rata transfer pengetahuan adalah 3,9, menunjukkan efektivitas yang baik namun belum optimal. Berdasarkan hasil regresi, transfer pengetahuan (X_2) juga berpengaruh positif terhadap kinerja layanan informasi (Y), walaupun kontribusinya tidak sekuat variabel program *internship*.

Variabel transfer pengetahuan memiliki koefisien positif dalam model regresi, menandakan bahwa ketika transfer pengetahuan meningkat baik dari mahasiswa ke pegawai maupun sebaliknya kinerja unit juga meningkat. Hasil uji parsial (t-test) menunjukkan pengaruh signifikan. Transfer pengetahuan terjadi melalui briefing mingguan, komunikasi harian via WhatsApp group, supervisi dan koreksi langsung dari pembimbing magang, dan praktik kolaboratif dalam produksi konten.

Penelitian (Abdussamad & Susilowati, 2024) mendukung temuan ini, bahwa transfer pengetahuan efektif akan mempercepat adaptasi teknologi, memperbaiki ketepatan tugas, dan meningkatkan kapabilitas layanan informasi publik.

Temuan lapangan memperlihatkan bahwa transfer pengetahuan mendorong peningkatan kemampuan pegawai dalam menggunakan aplikasi editing, pemahaman lebih baik terkait manajemen konten,

pembaruan pengetahuan yang diperoleh dari mahasiswa yang lebih adaptif terhadap tren digital.

Meskipun demikian, dukungan manajemen masih pada kategori sedang (3,80), yang menandakan perlunya penyusunan program *knowledge management* yang lebih formal di Diskominfo.

Pengaruh Kompetensi Digital terhadap Kinerja Unit Layanan Informasi

Skor kompetensi digital berada pada angka 3,7–3,8 yang menunjukkan kategori sedang, namun secara statistik kompetensi digital (X_3) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja layanan informasi (Y) berdasarkan model regresi.

Koefisien X_3 dalam model regresi menunjukkan arah positif, berarti peningkatan kompetensi digital pegawai akan meningkatkan efektivitas unit layanan informasi. Hasil pengujian hipotesis mendukung H_3 (kompetensi digital berpengaruh terhadap kinerja layanan informasi).

Kompetensi digital merupakan salah satu pilar utama pelaksanaan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik). Pegawai yang memiliki kompetensi digital memadai dapat mengoperasikan aplikasi layanan publik dengan cepat, memproses informasi digital secara lebih akurat, memberikan respon lebih cepat dalam layanan aduan, menjalankan fungsi monitoring dan analisis media sosial dengan baik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Azhary & Hikmah, 2025) yang menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki *direct effect* terhadap efektivitas pelayanan publik di instansi daerah. Dalam konteks Diskominfo Kota Bogor, kompetensi digital pegawai yang masih bervariasi membuat program *internship* dan transfer pengetahuan menjadi instrumen kunci untuk mempersempit skill gap. Dengan demikian, kompetensi digital bukan hanya variabel individual, tetapi juga hasil

dari interaksi sosial dan pembelajaran organisasional.

Pengaruh Simultan Program *Internship*, Transfer Pengetahuan, dan Kompetensi Digital

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan X_1 (*internship*) + X_2 (transfer pengetahuan) + X_3 (kompetensi digital) \rightarrow berpengaruh signifikan terhadap Y (kinerja unit layanan).

Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berperan secara bersama-sama dalam membentuk kualitas layanan informasi. Model ini sejalan dengan kerangka teori sumber daya berbasis kompetensi (*Competency Based View – CBV*), bahwa kinerja organisasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas pegawai, tetapi juga oleh kolaborasi (*internship*), sistem pembelajaran (transfer pengetahuan), kemampuan teknologi (kompetensi digital).

Temuan ini memperkuat konsep *digital public service enhancement*, bahwa kinerja layanan publik pada era digital sangat bergantung pada sinergi SDM internal dan eksternal.

Program *internship* mahasiswa merupakan implementasi kerjasama yang saling menguntungkan bagi unit layanan informasi dan mahasiswa peserta *internship*.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program *Internship* Mahasiswa terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas unit layanan informasi, terutama dalam pengelolaan konten, percepatan respons, serta peningkatan kapasitas kerja harian. Mahasiswa magang membawa energi baru, keterampilan digital, serta perspektif segar yang memperkuat kinerja operasional. Implikasinya, Diskominfo perlu menata program *internship* secara lebih sistematis melalui kurikulum magang yang selaras dengan kebutuhan kerja, mekanisme

supervisi yang jelas, dan evaluasi berbasis kinerja agar kontribusi mahasiswa menjadi lebih terukur dan berkelanjutan.

Transfer Pengetahuan juga ditemukan berpengaruh signifikan, di mana proses alih pengetahuan antara pegawai, serta antara pegawai dan mahasiswa magang, mendorong efektivitas kerja, harmonisasi standar operasional, dan adopsi praktik kerja yang lebih modern. Pengetahuan baru yang masuk melalui mahasiswa magang maupun pembaruan internal mempercepat kemampuan adaptasi terhadap dinamika teknologi informasi. Implikasinya, penting bagi Diskominfo untuk mengembangkan sistem knowledge management formal melalui SOP berbasis pengetahuan, best practices library, forum berbagi pengetahuan, dan dokumentasi digital yang memastikan aliran pengetahuan tidak terputus.

Kompetensi Digital muncul sebagai faktor paling krusial dalam menentukan kualitas layanan informasi pemerintah, khususnya yang berbasis media sosial. Pegawai dengan kompetensi digital yang tinggi mampu menghasilkan output komunikatif yang lebih cepat, tepat sasaran, dan sesuai standar komunikasi publik modern. Hal ini menegaskan perlunya penguatan kompetensi digital secara berkelanjutan melalui pelatihan intensif, sertifikasi profesional, serta pemutakhiran perangkat dan aplikasi kerja. Implikasinya, investasi pada peningkatan kompetensi digital harus menjadi prioritas strategis karena langsung berdampak pada citra dan performa layanan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut membentuk ekosistem strategis yang saling menguatkan dalam meningkatkan kinerja unit layanan informasi. Program *internship* menyediakan tenaga pendukung dan ide segar, transfer pengetahuan memastikan proses kerja tidak stagnan, dan kompetensi digital menjadi fondasi utama yang menggerakkan kualitas layanan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, A. I., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kinerja Intern Dengan Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 3(4), 1178–1185. <https://doi.org/10.21776/jki.2024.03.4.21>
- Azelya, I. (2025). Pengaruh Digitalisasi Administrasi Desa dan Kompetensi Digital terhadap Kinerja Pelayanan Perangkat Desa di Kabupaten Kerinci. *JRME : Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(6), 446–457. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i6.8059>
- Azhary, M., & Hikmah, N. (2025). Pengembangan Kompetensi Digital Mahasiswa Magang MBKM melalui Program Magang di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. *FUNDAMENTUM : Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(4), 45–54. <https://doi.org/10.62383/fundamentum.v3i4.1250>
- Batrla, O. (2025). Peran Mahasiswa Magang dalam Mendukung Pelayanan Publik di Kelurahan Tarok Dipo. *JAPM : Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 350–356. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i5.6665>
- Dirwan, A. (2021). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Banyumas : Pena Persada.
- Febrianti, W., Nur R, M., & Alamsjah, A. (2026). Analisis Efektivitas Layanan Informasi Publik Berbasis Digital Pada DISKOMINFO (Dinas Komunikasi, Informatika, Dan Persediaan) Kabupaten Bulukumba. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(2), 2779–2785. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8823>
- Hidayanti, H., & Khotimah, N. (2025). Kontribusi Inovasi Mahasiswa Magang terhadap Peningkatan Efisiensi Kerja di

- Diskominfo Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin Ilmu*, 3(2), 60–70. <https://doi.org/10.47709/jpmasdi.v3i2.5598>
- Mustika, M., Amanda, N. N., Oktapia, S., Ratman, M. N., & Firman, F. (2025). Ketimpangan antara Sumber Daya dan Kinerja pada Organisasi Sektor Publik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13898–13904. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27432>
- Pakpahan, R., Manalu, E., Hutagalung, H., & Pasaribu, V. A. . (2026). Penerapan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Sebagai Sumber Informasi Publik di Kota Medan. *PARHOBAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–40. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/jpkmp/article/view/3169>
- Reni, R., Asbadil, B., Hanafi, A. N., & Hidayatullah. (2026). Penguatan Kapasitas Pelayanan Publik Berbasis Digital Melalui Kegiatan Magang Mahasiswa di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (BKKBN) Perwakilan NTB. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 942–948. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i3.4377>
- Rukundin, M., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2024). Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Pada Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(3), 462–468. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/57985>
- Sangaji, M. S. J., & Irianto, J. (2025). Transformasi Inovasi Pelayanan Publik menuju Pemerintahan Digital. *JAP: Jejaring Administrasi Publik*, 17(1), 54–70. <https://doi.org/10.20473/jap.v17i1.72708>
- Ulumiyah, P. R., & Gati, R. A. (2024). Meningkatkan Keterbukaan Publik: Strategi Humas Pemerintahan Dalam Pelayanan Informasi Publik Pada Portal Website PPID Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi. *JPAP: Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 6(1), 41–58. <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/jpap/article/view/787>